

Hentikan Perundungan : Sosialisasi Anti-Perundungan Pada Kegiatan KKN Tematik Di Sd Negeri 2 Tinalan Kota Kediri

^{a*} Diah Gusmia Maliana, ^b Marzam Zunaya, ^c Dite Ari Budianto, ^d Ratri Eka Handini, ^e Abimanyu Ababil Agwi, ^f Gondo Sekar Sukmini Adji, ^g Yudha Eka Paksi Aprilian, ^h Nova Aditya Suluh Sumargo, ⁱ Andy Priyandani, ^j Epritha Kurnia Wati

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Perundungan merupakan penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan seseorang atau kelompok baik secara fisik ataupun psikologis terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti atau membuat seseorang tertekan yang memungkinkan dilakukan secara berulang-ulang. Beberapa jenis perundungan diantaranya perundungan verbal, fisik, sosial, serta perundungan siber. Perundungan dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan fisik, terganggunya kesehatan mental, serta terganggunya perkembangan anak. Sehingga tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi ini adalah untuk mengatasi permasalahan terkait tindakan perundungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman. Kegiatan sosialisasi berlokasi di SD Negeri 2 Tinalan dengan target sosialisasi meliputi siswa kelas 5 dan kelas 6 sebanyak 48 siswa. Digunakan metode observasi terhadap antusias serta keaktifan dari peserta sosialisasi pada saat kegiatan berlangsung. antusias yang tinggi dari para siswa selama mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 2 Tinalan memiliki kesadaran akan larangan perilaku perundungan.

Kata Kunci— Dampak Perundungan; Jenis Perundungan; Mengatasi Perundungan

Abstract— Bullying is an abuse of power or strength by a person or group either physically or psychologically against someone who is unable to defend themselves in a situation where there is a desire to hurt, frighten or distress someone who is likely to be repeated. Some types of bullying include verbal, physical, social, and cyber bullying. Bullying can lead to disruption of physical health, disruption of mental health, and disruption of child development. So the purpose of this socialization is to overcome problems related to bullying to create a safer and more comfortable environment. The socialization activity is located at SD Negeri 2 Tinalan with the target of socialization covering 5th and 6th grade students as many as 48 students. The observation method was used to observe the enthusiasm and activeness of the socialization participants during the activity. The high enthusiasm of the students during the activity shows that students at SD Negeri 2 Tinalan have an awareness of the prohibition of bullying behavior.

Keywords— Impact of Bullying; Overcoming Bullying; Types of Bullying

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Diah Gusmia maliana,
Teknik Informatika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: diahgusmia08@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi pondasi penting pada pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya, hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan “pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut” (Istikhomah dkk., 2024). Akan tetapi apabila pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang berdampak pada pembentukan watak serta kepribadian anak tidak kuat, akan menimbulkan efek dimana anak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif di kemudian hari (Dewi, 2020). Salah satu hal negatif yang sering dijumpai dan dialami oleh anak-anak di lingkungan sekolah tidak lain merupakan kasus perundungan. Perundungan merupakan penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan seseorang atau kelompok baik secara fisik ataupun psikologis terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti atau membuat seseorang tertekan yang memungkinkan dilakukan secara berulang-ulang (Galaresa & Al Kasanah, 2022). Sebuah studi menunjukkan bahwa 84% anak-anak Indonesia pernah menjadi korban perundungan, data ini sangat mengejutkan karena menempatkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat perundungan tertinggi di antara negara-negara Asia lainnya (Borualogo & Gumilang, 2019). Dampak perundungan pada masa anak-anak dapat membekas seumur hidup mereka, baik pada korban maupun pelaku perundungan tersebut, KPAI mencatat dalam kurun waktu sembilan tahun, dari tahun 2011 sampai 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak serta perundungan di dunia pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus mengalami peningkatan (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Perilaku perundungan perlu mendapatkan perhatian lebih dari berbagai kalangan, tidak hanya ditujukan kepada korban namun juga untuk pelaku. Guru dan orang tua memegang peran yang sangat penting untuk mengawasi, mengidentifikasi, dan mengontrol tindakan-tindakan yang mengarah pada tindakan perundungan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi tindakan perundungan tetapi juga memfokuskan kepada tahap preventif atau pencegahan agar kasus bullying atau perundungan dapat ditekan (Panggabean dkk., 2023). Disinilah seharusnya peran sekolah hadir dengan tegas untuk memberi batas-batas perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang siswa. Hadirnya peran dari pihak KKNT Universitas

Nusantara PGRI Kediri bertujuan untuk memberikan sosialisasi sebagai sumber pengetahuan mengenai cara menghindari tindakan perundungan terhadap generasi muda di SD Negeri 2 Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari tindakan perundungan, dan yang terpenting adalah mengkondisikan lingkungan yang membuat para siswa tidak akan bertindak semena-mena terhadap siswa lainnya.

Tujuan penyusunan karya tulis ini yakni untuk memberikan pemahaman mengenai pengertian tindakan perundungan, mengetahui peran-peran yang terlibat serta memahami berbagai macam bentuk-bentuk perundungan, mengungkap dampak yang ditimbulkan dari tindakan perundungan terhadap korban baik dari segi psikologis maupun sosial, serta mengetahui langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan terkait tindakan perundungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman.

II. METODE

Penelitian ini berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilaksanakan di Kelurahan Tinalan pada tanggal 20 Januari 2025 hingga 18 Februari 2025 sebagai sarana edukasi kepada generasi muda atau anak-anak.

Kegiatan sosialisasi anti perundungan ini dilaksanakan oleh tim KKN-T Universitas Nusantara PGRI Kediri bertepatan pada tanggal 6 Februari 2025 dan berlokasi di SD Negeri 2 Tinalan dengan target sosialisasi meliputi siswa kelas 5 dan kelas 6 sebanyak 48 siswa. Digunakan metode observasi terhadap antusias serta keaktifan dari peserta sosialisasi pada saat kegiatan berlangsung. Melihat keaktifan para siswa dapat dijadikan sebuah pertimbangan dimana sebenarnya siswa telah mengetahui bahwasanya perilaku perundungan merupakan perilaku yang salah dan harus dihindari. Selain metode observasi juga digunakan metode ceramah karena kegiatan sosialisasi melibatkan narasumber yakni orang yang telah ahli pada bidangnya. Dengan disampaikannya beberapa poin penting dari materi sosialisasi yakni jenis-jenis perundungan, dampak perundungan, serta bagaimana cara menindaklanjuti apabila seseorang melihat atau mengalami sendiri kejadian perundungan tersebut bertujuan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta mendukung kesehatan mental anak dengan lebih baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan sosialisasi anti perundungan yang bertema “Hentikan Perundungan dengan Berani Berbeda dan Berani Peduli” mendapat respon yang baik dari masyarakat kelurahan tinalan sehingga dapat dilaksanakan pada salah satu sekolah yakni Sekolah Dasar Negeri 2 Tinalan serta mendapatkan respon positif dari para guru.



Gambar 1 Proses Perizinan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi mendapatkan antusias yang tinggi dari para siswa selama mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri Tinalan 2 memiliki kesadaran akan larangan perilaku perundungan.



Gambar 2 Antusias Siswa saat Kegiatan Sosialisasi

Beberapa poin yang disampaikan dalam sosialisasi diantaranya

A. Pengertian Perundungan

Suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugma dan Azhar yang mengatakan bahwa Bullying merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat orang menderita (Sugma & Azhar, 2020).

B. Jenis-Jenis Perundungan

Beberapa jenis perundungan yang dibahas pada kegiatan sosialisasi diantaranya:

1. Perundungan Verbal

Seperti membentak, berteriak, memaki, bergosip, menghina, meledek, mencela, mempermalukan, serta hal yang serupa lainnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sucarita yang mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis perundungan, salah satunya adalah perundungan verbal yang melibatkan penggunaan kata-kata, ejekan, atau hinaan untuk mengintimidasi (Sucarita, 2023).

2. Perundungan Fisik

Seperti menampar, mendorong, mencubit, menjambak, menendang, meninju, serta tindakan serupa lainnya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Saerang menunjukkan bahwa perundungan terhadap anak dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori, salah satunya yaitu kontak verbal secara langsung, terdiri dari tindakan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan, mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip (Saerang, 2022).

3. Perundungan Sosial

Seperti mengucilkan, membedakan, mendiamkan, serta tindakan serupa lainnya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution menunjukkan bahwa perundungan sosial atau relasional merupakan perundungan yang dilakukan untuk merusak reputasi atau hubungan seseorang di lingkungan sosial tertentu, seperti mengucilkan seseorang, mempengaruhi atau menghasut orang lain untuk membenci orang tertentu (Nasution dkk., 2024).

4. Perundungan Siber

Yakni segala bentuk tindakan yang dapat menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media sosial). Didukung oleh penelitian dari Febriansyah dan Maay yang mengatakan bahwa perundungan siber (*Cyber Bullying*) meliputi tindakan menyakiti atau melukai hati seseorang menggunakan media elektronik seperti menyampaikan berita atau video yang tidak benar dengan tujuan memprovokasi atau mencemarkan nama baik orang lain (Febriansyah & Maay, 2024).

C. Cara Menyikapi Ketika Mengalami Perundungan

- 1) Tetap percaya diri dan hadapi tindakan bullying
- 2) Simpan semua bukti bullying yang dilaporkan kepada penegak hukum (khususnya untuk perundungan siber)
- 3) Berbicara dan laporkan
- 4) Berbaur dengan teman-teman yang membuat kalian percaya diri dan selalu berpikir positif
- 5) berpikir positif

D. Cara Menyikapi Ketika Melihat Teman Mengalami Perundungan

- 1) Jangan hanya diam
- 2) Cobalah untuk melerai dan mendamaikan
- 3) Dukunglah korban perundungan agar bertindak positif
- 4) Bicaralah dengan orang terdekat pelaku perundungan agar memberikan perhatian dan pengertian
- 5) Laporkan kepada pihak yang bisa menjadi penegak hukum di lingkungan terjadi perundungan seperti kepala sekolah dan guru (di sekolah), tokoh masyarakat, akun penegak hukum seperti kepolisian jika terjadi di dunia maya.

E. Dampak Perundungan

Beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku perundungan diantaranya:

1) Terganggunya Kesehatan Fisik

Segala jenis perundungan akan membawa dampak pada korban. Korban akan mengalami gangguan kesehatan fisik, diantaranya Luka Fisik (memar, bekas cubitan atau pukulan), Nafsu makan berkurang, Sakit (demam, keluhan sakit perut, atau sakit kepala), Luka fisik permanen (menjadi cacat)

2) Terganggunya Kesehatan Mental

Segala jenis perundungan akan berdampak pada korban. Korban akan mengalami gangguan kesehatan mental, diantaranya cemas, sedih, hilangnya rasa percaya diri, takut,

murung, bingung, menarik diri, mendorong perilaku agresif (pelampiasan dari perasaan tertekannya) dan depresi

3) **Terganggunya Perkembangan Anak**

Perundungan dapat menghambat capaian perkembangan anak, seperti anak mengalami keterlambatan berbicara karena perasaan tertekan atau takut, serta tidak berani mengungkapkan ide gagasan.

Pertanyaan-pertanyaan dari peserta sosialisasi dapat menjadi sebuah indikator bahwa materi dapat diterima siswa dengan baik serta mengetahui kesadaran mereka terhadap pentingnya menghindari perilaku perundungan.



Gambar 3 Antusias Siswa untuk Bertanya Seputar Perilaku Perundungan

Diikuti dengan pemberian hadiah dari panitia bagi peserta yang ingin bertanya atau dapat menjawab pertanyaan dari pemateri.



Gambar 4 Pemberian Hadiah kepada Peserta Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi tentunya tidak lepas dari keterlibatan pihak-pihak terkait.



Gambar 5 Tamu Undangan Sosialisasi

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) khususnya pada program kerja sosialisasi anti perundungan di SD Negeri 2 Tinalan mendapatkan respon yang sangat baik dan dukungan penuh dari banyak pihak. Mengingat generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, diperlukan adanya dukungan terhadap kesehatan mental dengan menghindari perilaku perundungan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman sehingga diadakan sosialisasi anti perundungan sebagai langkah awal dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan di kemudian hari. Mengenalkan bentuk-bentuk perundungan dan dampak perundungan dapat menjadi pengingat bagi siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang serupa seperti yang telah dijelaskan. Diikuti dengan tindakan yang harus dilakukan apabila menemui atau mengalami kejadian perundungan dan melibatkan peran guru serta masyarakat dapat menciptakan rasa aman bagi para siswa untuk berani melapor dan berani berbeda sesuai dengan kepribadiannya masing-masing.

Diharapkan pada pengabdian sebelumnya untuk menyempurnakan kegiatan sosialisasi dengan dilengkapi simulasi kejadian supaya para peserta ikut terlibat dan memahami secara tepat dari maksud yang telah dijelaskan pada kegiatan sosialisasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi anti perundungan dinyatakan berhasil. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang ada di kelurahan tinalan khususnya siswa siswi SD Negeri 2 Tinalan yang telah menjadi peserta sosialisasi anti perundungan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat serta pengetahuan kepada mahasiswa KKN-T UNP Kediri untuk dapat melakukan pengamatan terhadap kesadaran siswa Sekolah Dasar akan kesadarannya mengenai perilaku perundungan sejak dini supaya dapat membentuk karakter yang bebas dari perilaku perundungan. Harapan kami para tim KKN-T semoga kedepannya siswa siswi SD Negeri 2 Tinalan dapat menghindari tindakan perundungan serta dapat menjadi pahlawan yang dapat membela dan melindungi sesama teman saat mereka mengalami perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus perundungan anak di Jawa Barat: Temuan awal children's worlds survey di Indonesia. *Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15–30.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48.
- Febriansyah, R., & Maay, K. K. (2024). Analisis Gambaran Umum Karakteristik Perundungan Antar Siswa Sekolah Dasar di Manokwari. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1).
- Galaresa, A. V., & Al Kasanah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 14–19.
- Istikhomah, F., Firna Sari, A., Khoirun Nisa, H., Riky Rahmawati, Y., Layyinul, M. M., & Fahmi Imron, I. (2024). *Analisis Perilaku Bullying dan upaya pencegahannya di SD Kelurahan Kampung Dalem*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>
- Nasution, N. C., Dewantari, N. A., Yumarni, V., & Zulpianto, R. (2024). Peran Guru Dalam Mengantisipasi Perundungan Di Lingkungan Sekolah Negeri 20 Kota Jambi. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(1), 94–111.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>

- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada tindakan bullying dan dampak terhadap dunia pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 9–16.
- Saerang, W. S. (2022). Tindakan Perundungan Anak di Bawah Umur dalam Perspektif Perlindungan Anak di Indonesia. *Lex Administratum*, 10(2).
- Sucarita, M. (2023). Perundungan Verbal Siswa SD Punna Karya Tengerang. *Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis*, 10(2).
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksom Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–40.